

## MENDESAIN SISTEM PENANDA PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) NEGERI 17 SENEN RAYA

Winnie Gunarti Widya Wardani<sup>1</sup>, Santi Sidhartani<sup>2</sup>, Rina Wahyu Winarni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI

<sup>1</sup>[winnygw@gmail.com](mailto:winnygw@gmail.com), <sup>2</sup>[sidhartani@gmail.com](mailto:sidhartani@gmail.com), <sup>1</sup>[rinawinarni2019@gmail.com](mailto:rinawinarni2019@gmail.com)

### Abstract

The Community Service activity entitled "Implementation of Signage System at the Community Learning Center (PKBM) Negeri 17 Senen Raya" located at Jl. Kramat Sentiong I Rt 006/ Rw 05, Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat, is part of the tri-dharma activities of Higher Education Institutions. PKBM Negeri 17 Senen Raya serves as a learning center for economically disadvantaged individuals or those facing obstacles in attending formal education. It conducts non-formal learning activities to fulfill the educational levels of Elementary School, Junior High School, and Senior High School, through the learning process and examination of diploma modules for Package A (Elementary School), Package B (Junior High School), and Package C (Senior High School). PKBM Senen Raya is under the jurisdiction of PKBM Negeri 17 Tanjung Priok, located in North Jakarta. Based on observations and interviews with PKBM Senen Raya, it was found that one of the challenges faced by the institution is the absence of a signage system that identifies the location at the entrance and the identification of building signs indicating the learning center of PKBM Negeri 17 Senen Raya. This lack of information boards and socialization hinders the community's involvement and access to learning activities. The implementation of this Community Service activity is aligned with the field of Visual Communication Design, involving the design of a signage system for location and building identification where learning activities take place. The presence of these two signage systems is expected to support the dissemination of the education equality program at PKBM Negeri 17 Senen Raya, raise awareness among the local community about the importance of education, encourage anyone interested to participate as volunteer instructors or learners, and simultaneously support the government's education equality program for all segments of society.

**Keywords:** PKBM, Senen Raya, education

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul PKM Penerapan Sistem Penanda (signage system) pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 17 Senen Raya yang berlokasi di Jl. Kramat Sentiong I Rt 006/ Rw 05, Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat, merupakan bagian dari kegiatan tridharma Perguruan Tinggi. PKBM Negeri 17 Senen Raya adalah tempat atau lokasi titik belajar yang ditujukan bagi masyarakat kurang mampu atau mengalami kendala dalam mengikuti pendidikan di sekolah formal. PKBM Negeri 17 Senen Raya menyelenggarakan kegiatan belajar nonformal untuk memenuhi jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, melalui proses belajar dan ujian modul ijazah Paket A (SD), Paket B (SMP), dan Paket C (SMA). PKBM Senen Raya menginduk pada PKBM Negeri 17 Tanjung Priok yang berada di Jakarta Utara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak PKBM Senen Raya diperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu tidak adanya sistem penanda yang mengidentifikasi lokasi di jalan masuk dan identifikasi tanda bangunan yang menunjukkan tempat belajar PKBM Negeri 17 Senen Raya. Hal ini menjadi kendala bagi masyarakat yang ingin ikut terlibat dan membutuhkan kegiatan pembelajaran karena ketiadaan papan informasi dan sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini disesuaikan dengan bidang studi Desain Komunikasi Visual, berupa perancangan sistem penanda identifikasi lokasi dan bangunan tempat kegiatan belajar diselenggarakan. Keberadaan kedua sistem penanda ini diharapkan dapat mendukung sosialisasi program pendidikan kesetaraan di PKBM Negeri 17 Senen Raya, membangun kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya pendidikan, mendorong siapa pun yang ingin ikut terlibat sebagai tenaga pengajar sukarela maupun peserta didik, sekaligus mendukung program pemerataan pendidikan dari pemerintah bagi semua golongan masyarakat.

**Kata Kunci:** PKBM, Senen Raya, Pendidikan

Submitted: 2023-10-10

Revised: 2023-10-10

Accepted: 2023-10-13

## Pendahuluan

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi isu penting yang perlu dicarikan solusinya. Berdasarkan hasil survei Political and Economic Risk Consultant (PERC) yang menyoroti kualitas pendidikan dari 12 negara di Asia, Indonesia berada di peringkat ke-12 setelah Vietnam (Silviani, 2022). Kualitas pendidikan yang rendah juga berpengaruh pada daya saing masyarakat di tingkat global.

Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan. Di antaranya adalah belum meratanya pendidikan di Indonesia. Masih banyak keluarga dari golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah tidak dapat mengikuti program pendidikan wajib belajar secara formal yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih besar. Kondisi ini tidak hanya terjadi di masyarakat desa, melainkan juga di kota-kota besar seperti Jakarta. Tidak sedikit pula yang mengalami putus sekolah. Artinya mereka sempat mengikuti pendidikan di sekolah formal, namun terpaksa putus di tengah jalan, karena keterbatasan ekonomi atau tuntutan pekerjaan demi menyambung hidup. Dalam studi Wardani dan Winarni (2021), disebutkan pengertian putus sekolah adalah sebuah proses terhentinya kegiatan belajar seorang siswa dari suatu Lembaga pendidikan formal akibat tidak memadainya kondisi ekonomi keluarga.

Sejak adanya deklarasi dunia tentang "Pendidikan Untuk Semua (Education for All)" pada tahun 1990, maka berbagai negara mulai mengembangkan Community Learning Centre (CLC) yang berbasis partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan untuk semua kalangan, khususnya bagi mereka yang terkendala dalam mengikuti pendidikan formal. Pada tahun 1997, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melakukan penelitian terpadu dan ikut serta mengembangkan pola pendidikan sejenis yang dinamakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (<https://pkbmwijayakusuma.org/2019/05/20/sejarah-pkbm/>, 2022)

PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat, dengan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Layanan bidang pendidikan dalam PKBM antara lain adalah pendidikan kesetaraan Paket A (SD), Paket B (SMP), dan Paket C (SMA). PKBM juga dapat menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan atau pendidikan keterampilan lainnya bagi masyarakat (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304805/pengabdian/pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-pkbm.pdf>, 2022)

Mengacu pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka Tim Pelaksana Abdimas memilih salah satu PKBM yang ada di Jakarta. PKBM Negeri 17 Senen Raya adalah salah satu tempat atau lokasi titik belajar yang ditujukan bagi masyarakat kurang mampu atau mengalami kendala dalam mengikuti pendidikan di sekolah formal di wilayah Jakarta Pusat. PKBM Negeri 17 Senen Raya menyelenggarakan kegiatan belajar nonformal untuk memenuhi jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), melalui proses belajar dan ujian modul ijazah Paket A, Paket B, dan Paket C. PKBM Senen Raya menginduk pada PKBM Negeri 17 Tanjung Priok yang berada di Jakarta Utara.

PKBM Negeri 17 Senen Raya telah berdiri sejak tahun 2018, dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Susilawati, M.Pd. Meskipun kegiatan belajar mengajar di PKBM Negeri 17 Senen Raya sempat terhenti sejenak akibat pandemi Covid-19, namun mulai tahun 2021 secara bertahap pembelajaran tatap muka kembali digelar. Peserta didik PKBM Negeri 17 Senen Raya umumnya berusia antara 20 tahun hingga 40 tahun. Kebanyakan mereka berasal dari golongan masyarakat ke bawah yang tidak mampu, dengan mata pencaharian pedagang asongan, para pemulung, atau sama sekali tidak memiliki pekerjaan.

Dari segi sarana dan prasarana yang disediakan, saat ini kegiatan belajar menempati lantai dua Mushola Al-Mubarak yang berada di Jl. Kramat Sentiong I. Peralatan untuk belajar diperoleh

dari para donatur berupa papan tulis berjenis whiteboard, alat tulis, meja lipat, dan lemari plastik untuk penyimpanan berbagai berkas modul serta administrasi.

Sejak berdiri, PKBM Negeri 17 Senen Raya telah meluluskan sekitar 125 peserta didik, dan jumlah peserta didik yang aktif saat ini sekitar 30 orang. Kegiatan belajar diadakan setiap hari Senin hingga Jumat, dengan jam belajar mulai pukul 18.30-21.00 malam. Sedangkan jumlah tenaga pengajar terdiri dari empat guru sukarelawan.



Gambar 1. Suasana belajar di PKBM Negeri 17 Senen Raya

Tujuan pendirian PKBM Negeri 17 Senen Raya adalah untuk mendukung program pemerataan pendidikan di lingkungan masyarakat dari golongan masyarakat menengah ke bawah, ikut mencerdaskan bangsa, dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, berwawasan literasi, terampil dan mandiri demi meningkatkan kesejahteraan hidup, serta mampu mencari mata pencaharian yang lebih baik. PKBM membuka kesempatan bagi setiap anggota masyarakat yang ingin ikut terlibat sebagai tenaga pendidik sukarela atau sebagai peserta didik, sebagai bentuk nyata untuk mewujudkan masa depan generasi bangsa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak PKBM Negeri 17 Senen Raya diperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu tidak adanya sistem penanda yang mengidentifikasi lokasi di jalan masuk dan identifikasi tanda bangunan yang menunjukkan tempat belajar PKBM Negeri 17 Senen Raya. Hal ini menjadi kendala bagi masyarakat yang ingin ikut terlibat dan membutuhkan kegiatan pembelajaran karena ketiadaan papan informasi dan sosialisasi. Sebelumnya, pihak mitra telah melakukan pemasangan spanduk di jalan masuk, namun seiring berjalannya waktu, spanduk tidak mampu bertahan lama dan menjadi rusak. Spanduk juga kurang efektif sebagai media informasi yang lebih komunikatif dalam jangka waktu lama.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini disesuaikan dengan bidang studi Desain Komunikasi Visual, berupa perancangan sistem penanda sebagai identifikasi lokasi dan identifikasi bangunan tempat kegiatan belajar diselenggarakan. Sistem penanda (signage system) merupakan bagian penting dari kelengkapan kebutuhan informasi dan bimbingan dalam ruang-bangunan, terutama di ruang-bangunan publik, berupa sistem informasi yang berfokus pada pada instruksi visual. Instruksi visual ini umumnya terdiri dari gambar, teks tipografi, peta, panah, kode, logo, dan elemen visual pendukung lainnya (Kusumarini, dkk., 2012).

Sesuai dengan bidang studi Desain Komunikasi Visual yang diampu oleh Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Indraprasta PGRI, maka tim bermaksud merancang sistem penanda untuk identifikasi lokasi dan bangunan untuk PKBM Negeri 17 Senen Raya sebagai media informasi, promosi, identifikasi, dan pemberi arah, sekaligus membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan PKBM Negeri 17 Senen Raya untuk memperkaya literasi.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan desain komunikasi visual. Desain sistem penanda merupakan bentuk kreatif bidang ilmu desain komunikasi visual yang disampaikan melalui ragam media komunikasi. Pendekatan desain komunikasi visual digunakan untuk menyampaikan pesan yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan target sarannya, dengan mengutamakan keunggulan elemen-elemen desain. Menurut Wahyuningsih (2013), Gagasan karya kreatif di dalam konteks desain komunikasi visual dapat disampaikan melalui elemen gambar, tipografi, warna, dan pengaturan komposisi tampilannya.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana membantu merancang papan nama dan papan penunjuk arah, sebagai sistem penanda utama yang dibutuhkan. Sebagai tambahannya, tim pelaksana juga menambahkan desain papan informasi dengan muatan narasi motivasi untuk para peserta PKBM.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi dan wawancara dengan pihak PKBM Negeri 17 Senen Raya. Waktu kegiatan berlangsung dari Oktober 2022 sampai dengan Januari 2023, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan. Proses perancangan dan penerapan sistem penanda mengacu pada referensi buku manual panduan dari Edith Cowan University (2016), yaitu strategi sistem penanda untuk identifikasi lokasi (Precinct Identification Signs) dan identifikasi bangunan (Building Identification Signs). Hasil perancangan dari kedua sistem penanda tersebut kemudian diterapkan langsung di lokasi sebagai uji coba dan penyerangan kepada Ketua RT/RW setempat dan PKBM Negeri 17 Senen Raya selaku Mitra.

Kegiatan pelaksanaan sistem penanda arah jalan dan bangunan di lingkungan PKBM Senen Raya direncanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap studi literatur, yaitu mencari referensi awal tentang prinsip-prinsip di dalam pembuatan sistem penanda, khususnya sistem penanda untuk mengidentifikasi lokasi dan bangunan tempat kegiatan belajar berlangsung.
2. Tahap observasi, yaitu mengamati potensi penempatan sistem penanda di lapangan, terutama ketersediaan tempat dan keadaan lingkungan yang mendukungnya.
3. Tahap komunikasi, yaitu mendiskusikan data-data di lapangan untuk disesuaikan dengan kebutuhan dari pihak mitra, mengenai desain sistem penanda yang tepat, agar berfungsi efektif dan informatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
4. Tahap persiapan, yaitu merancang desain sistem penanda untuk identifikasi arah jalan dan lokasi, serta sistem penanda untuk identifikasi bangunan. Desain meliputi bentuk, warna, ilustrasi, tipografi, dan materi teks berupa logo PKBM Negeri 17 Senen Raya, alamat, dan elemen-elemen visual pendukung lainnya.
5. Tahap pengesahan, yaitu adanya persetujuan dari pihak mitra terhadap hasil rancangan sistem penanda yang telah dibuat oleh Tim Pelaksana Abdimas, sebelum menjadi desain final.
6. Tahap penerapan dan penyerahan, yaitu serah terima hasil rancangan sistem penanda kepada PKBM Negeri 17 Senen Raya, disaksikan oleh Ketua RT/RW setempat agar dapat dirawat dan dijaga bersama-sama. Sistem penanda diterapkan langsung di kedua titik yang telah ditentukan.
7. Tahap evaluasi, yaitu mendiskusikan kembali kepada pihak mitra tentang umpan balik dari lingkungan masyarakat sekitar tentang keberadaan sistem penanda tersebut.

Selama pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini, pihak mitra melakukan komunikasi dengan tim secara intensif, agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik, dan terutama

hasil produk sistem penanda untuk kebutuhan PKBM Negeri 17 Senen Raya dapat sesuai dengan kebutuhan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan perancangan sistem penanda di lingkungan PKBM Negeri 17 Senen Raya, melalui beberapa proses tahapan agar hasilnya sesuai dengan tujuan. Berikut penjabaran tahapannya.

#### **Tahap Observasi Lapangan**

Tahapan observasi dilakukan beberapa kali, terutama untuk memahami kondisi di lapangan yang melibatkan para peserta didik, para tenaga pengajar sukarela, maupun kondisi bangunan sekolah PKBM itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh gambaran bahwa belum adanya Papan Nama sekolah PKBM yang memungkinkan masyarakat di sekitar mengetahui adanya tempat belajar untuk memperoleh ijazah Pake A, Pake B, dan C. Kemudian, belum ditemukannya Papan Penunjuk Arah, yang ditempatkan di depan jalan masuk, yang dapat mengarahkan masyarakat untuk menuju tempat sekolah.

Menurut Ibu Susilawati, sebelumnya sudah pernah dibuat papan penunjuk arah sederhana. Namun karena menggunakan materi yang tidak tahan perubahan cuaca, maka menjadi cepat rusak. Selain itu, pernah pula dipasang spanduk di depan gang, namun juga tidak bertahan lama, akibat sobek dan lapuk.

Di ruang belajar PKBM itu sendiri tidak ditemukan adanya papan informasi ataupun poster yang dapat memberikan motivasi kepada para peserta didik. Upaya untuk membangkitkan semangat belajar para peserta didik, lebih sering disampaikan secara lisan, sehingga mudah terlupakan. Padahal, hal-hal yang bersifat informasi penting ataupun konten-konten motivasi perlu disampaikan secara berkelanjutan, dengan sering melihat dan membaca melalui papan informasi, atau media informasi berbentuk poster yang digantung di dinding di ruang kelas.

Setelah melakukan beberapa kali observasi dan melakukan wawancara mendalam dengan pihak PKBM Negeri 17 Senen Raya, maka Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kemudian melakukan eksekusi dengan membuat konsep dasar perancangan untuk produk sistem penanda yang terdiri dari papan nama, papan penunjuk arah, dan papan informasi berisi motivasi.

#### **Tahap Komunikasi dengan Mitra**

Pada tahapan komunikasi, Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan wawancara dengan Ibu Susilawati, M.Pd., selaku Kepala Sekolah PKBM Negeri 17 Senen Raya, Jakarta Pusat. Dalam tahapan komunikasi ini, setidaknya ada dua hal penting yang perlu disosialisasikan secara terus menerus kepada seluruh masyarakat di lingkungan PKBM. Terutama bagi peserta didik yang umumnya sudah berusia dewasa dan sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Terlebih, kebanyakan para peserta didik berasal dari golongan masyarakat menengah ke bawah yang beranggapan bahwa melanjutkan pendidikan di usia yang sudah tidak muda lagi bukanlah sebuah prioritas. Sosialisasi pertama meliputi keberadaan PKBM Negeri 17 Senen Raya yang terbuka bagi seluruh masyarakat di lingkungan setempat. Sosialisasi kedua adalah membuka wawasan masyarakat tentang tujuan utama pendidikan, salah satunya adalah memutus mata rantai kemiskinan dan kesejahteraan hidup di dalam generasi keluarga.



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Susilawati, Kepala Sekolah PKBM Negeri 17 Senen Raya

Menurut Ibu Susilawati, M.Pd., masyarakat yang mengalami putus sekolah atau terkendala untuk mengikuti sekolah formal perlu didorong untuk mau melanjutkan pendidikan, karena pemerintah melalui program PKBM di seluruh Indonesia, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta, memberikan peluang yang sebesar-besarnya. Selain memberikan motivasi kepada para peserta didik, pihak PKBM Negeri 17 Senen Raya juga mengajak para tenaga sukarelawan pendidik, untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan.

Upaya-upaya yang dilakukan pihak PKBM Negeri 17 Senen Raya mendapat dukungan sepenuhnya dari lingkungan RT/RW setempat. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya peserta didik yang ikut mendaftar di sekolah tersebut. Sejumlah donatur juga ikut menyumbangkan berbagai kebutuhan peralatan sekolah yang vital, seperti papan tulis dan meja belajar. Pihak PKBM Negeri 17 Senen Raya juga melakukan persuasi dengan perwakilan komisi di DPR, Ibu Fahira Idris untuk kelancaran program-program pendidikan. Prestasi dari Ibu Susilawati, M.Pd. dalam mengembangkan PKBM Negeri 17 Senen Raya bahkan menjadikannya dinobatkan sebagai Pahlawan Pendidikan Jakarta.

Berbagai bentuk dukungan moral dari finansial ini secara tidak langsung memberikan sinergi kepada para peserta didik dan sukarelawan pendidik di PKBM Negeri 17 Senen Raya. Oleh karena itu, pengadaan produk sistem penanda yang menunjukkan keberadaan PKBM Negeri 17 Senen Raya di lingkungan setempat, menjadi salah satu cara berkomunikasi yang diharapkan dapat terus meningkatkan wawasan masyarakat tentang peluang pendidikan yang tidak dibatasi oleh usia.

### **Tahap Persiapan dan Pengesahan**

Setelah membuat konsep dasar perancangan sistem penanda, Tim Pengabdian kepada Masyarakat kembali melakukan komunikasi dengan Ibu Susilawati, M.Pd. untuk mematangkan rancangan produk papan nama, papan penunjuk arah, dan papan informasi motivasi. Dalam proses perancangan sistem penanda ini, dilakukan beberapa tahapan. Tahap awal adalah mempersiapkan materi isi, selanjutnya membuat desain dasar dengan memilih jenis tipografi, warna, dan mendesain komposisi. Perancangan bertujuan untuk menghasilkan sistem penanda yang menarik perhatian, mudah dibaca, dan bisa memudahkan masyarakat untuk menemukan lokasi PKBM Negeri 17 Senen Raya. Pengerjaan desain sistem penanda ini melibatkan mahasiswa desain komunikasi visual yang disupervisi oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat.

Tim langsung berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, Ibu Susilawati M.Pd.. Adapun partisipasi yang dilakukan pihak mitra adalah:

1. Pihak mitra membantu menyiapkan materi isi untuk kebutuhan perancangan produk sistem penanda.
2. Pihak mitra berkoordinasi dengan ketua RT dan RW di lingkungan setempat agar memberikan dukungan sepenuhnya terhadap jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Pihak mitra juga mengajak Ketua Rukun Warga dan beberapa peserta didik PKBM Negeri Senen Raya pada saat pelaksanaan penyerahan produk sistem penanda.

Dikatakan oleh Susilawati, M.Pd. bahwa keberadaan sistem penanda tentang keberadaan PKBM Negeri 17 Senen Raya, tidak saja berfungsi memberikan informasi, melainkan juga membantu memberikan motivasi dengan cara-cara yang menarik. Hal ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak PKBM Negeri 17 Senen Raya di dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Membantu golongan masyarakat ke bawah, khususnya masyarakat yang terkendala dalam mengikuti sekolah formal atau terpaksa putus sekolah karena harus mencari nafkah.
2. Memberikan ruang belajar dan pendidikan kesetaraan setingkat SD, SMP, dan SMA bagi masyarakat yang berusia dewasa.
3. Memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk memutus mata rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan hidup.
4. Membuka wawasan masyarakat bahwa tidak ada batasan usia dalam mencari ilmu dan mengembangkan potensi diri melalui pengetahuan.

### **Tahap Penerapan dan Penyerahan**

Pada tahap penerapan, Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mulai mendesain produk luaran sistem penanda berupa papan nama sekolah, papan penunjuk arah, dan papan informasi motivasi. Perancangan menitikberatkan pada pesan teks dan kekuatan visual dengan tujuan membangun persepsi yang lebih informatif dan komunikatif.

Adapun spesifikasi sistem penanda sebagai berikut:

1. Papan nama PKBM Negeri 17 Senen Raya.  
Berukuran 80 x 60 cm, menggunakan materi papan akrilik yang dapat digantung di dinding, dan tahan cuaca, dan ditampilkan dalam komposisi warna biru.



Gambar 3. Papan Nama PKBM Negeri 17 Senen Raya

2. Papan Penunjuk Arah

Berukuran 20 x 60 cm, menggunakan materi akrilik yang tahan cuaca dan dapat digantung di tiang besi yang diletakkan di ujung gang atau jalan masuk menuju lokasi PKBM.



Gambar 4. Papan Penunjuk Arah PKBM Negeri 17 Senen Raya

3. Papan Informasi Motivasi

Berukuran A2, papan informasi motivasi ini berupaya memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan melalui kutipan-kutipan filosofi dari para tokoh berpengaruh di dunia. Melalui papan ini diharapkan para peserta didik yang membacanya semakin termotivasi untuk menyelesaikan pendidikan, karena pada dasarnya, mencari ilmu termasuk ibadah, dan semua kerja keras akan membuahkan hasil. Dengan membangun pikiran yang positif, maka segala rintangan dapat lebih mudah diatasi.



Gambar 5. Papan Informasi Motivasi

Papan informasi motivasi ini didesain sebagai media poster yang dapat menonjolkan kekuatan pesannya secara visual, di mana elemen warna dapat

mempersuasi seseorang untuk membaca pesan. Dikatakan oleh Sumartono & Astuti (2018) media poster juga dapat mempermudah pemahaman terhadap pesan, karena menggunakan warna-warna yang menarik, berbentuk sederhana, dan mudah ditempatkan di mana saja dengan biaya yang terjangkau.

Tahap penyerahan perangkat sistem penanda dilakukan pada akhir Desember 2022 dengan mengundang pengurus RT/RW setempat. Penyerahan juga disaksikan oleh warga setempat, agar mereka bersama-sama dapat ikut memelihara keberadaan sistem penanda tersebut.



Gambar 6. Penyerahan Papan Nama Sekolah PKBM Negeri 17 Senen Raya



Gambar 7. Penyerahan Papan Penunjuk Arah dan Papan Informasi Motivasi

### **Tahap Evaluasi Terhadap Sistem Penanda**

Tahap evaluasi terhadap sistem penanda yang telah dipasang di lingkungan PKBM Negeri 17 Senen Raya baru dilakukan sebatas pengamatan terbatas, dan juga didasarkan laporan dari pihak sekolah. Hal ini disebabkan kegiatan belajar dan mengajar di PKBM Negeri 17 masih dilakukan secara luring dan daring. Berdasarkan hasil laporan Ibu Susilawati, para peserta didik menunjukkan respon yang positif, khususnya terhadap pemasangan papan informasi motivasi yang

dipasang di ruangan kelas. Mereka membaca dan terinspirasi untuk tetap bersemangat belajar, karena tidak ada usaha yang sia-sia.

Masih dikatakan oleh Ibu Susilawati, pemasangan papan nama sekolah dan papan penunjuk arah sangat membantu memberikan identitas kepada lingkungan, karena selama ini banyak orang mengetahui keberadaan PKBM dari mulut ke mulut. Dengan adanya kedua papan penanda tersebut, masyarakat menjadi lebih antusias untuk mengetahui program belajar yang ada. Respon positif ini menunjukkan adanya potensi untuk pengembangan sumber daya manusia di lingkungan masyarakat yang selama ini terkendala dalam mengikuti pendidikan formal. Untuk mengetahui respon masyarakat secara langsung, diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kegiatan ini menjadi agenda selanjutnya dengan pendekatan yang bersifat kuantitatif. Demikian pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di PKBM Negeri 17 Senen Raya.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menghasilkan simpulan bahwa Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah bentuk kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi, sebagai upaya mendukung program pemerataan pendidikan melalui pendidikan kesetaraan yang telah ditetapkan pemerintah melalui kegiatan PKBM di seluruh Indonesia, di antaranya adalah PKBM Negeri 17 Senen Raya yang berlokasi di jalan Kramat Sentiong, Jakarta Pusat, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat golongan menengah ke bawah yang terkendala dalam mengikuti pendidikan formal di masa usia sekolahnya.

Produk luaran sistem penanda menjadi bagian dari sosialisasi tentang keberadaan PKBM Negeri 17 Senen Raya, yang selama ini belum memiliki papan nama maupun papan penunjuk arah. Produk luaran papan nama, papan penunjuk arah, dan papan informasi motivasi didesain untuk menarik perhatian masyarakat, memudahkan masyarakat untuk menemukan lokasi belajar, dan memotivasi para peserta didik serta sukarelawan pendidik untuk bersama-sama menyelenggarakan pendidikan yang berkesinambungan, agar dapat memutus mata rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peluang-peluang yang lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan penyuluhan di masyarakat, bahwa keberadaan papan nama dan papan penunjuk arah diharapkan dapat dijaga oleh semua pihak, agar tetap berfungsi sebagai sistem penanda yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di lingkungan sekitar. Luaran sistem penanda melalui rancangan media komunikasi visual masih dapat dikembangkan dalam bentuk produk penanda lainnya, seperti papan penunjuk sarana sekolah, atau papan rumus-rumus pembelajaran. Hal ini dapat menjadi kelanjutan kerjasama dengan pihak Mitra.

### **Daftar Pustaka**

Edith Cowan University (2016). Wayfinding and signage manual. ECU

Fauziah, P. Y. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai wadah pemberdayaan masyarakat, diakses dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304805/pengabdian/pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-pkbm.pdf>

Kusumarini, Y., de Yong, S. dan Thamrin, D. (2012) Signage system of malls in Surabaya: Universal interior design applications and suggestions for solution. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 68, 515 – 525.

Sejarah PKBM, <https://pkbmwijayakusuma.org/2019/05/20/sejarah-pkbm/>

Silviani, A. L. (2022) Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, <https://www.kompasiana.com/ailisnasilviani/62bc29dbbb448654fc195d92/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-indonesia>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL [file:///C:/Users/TinkPad/Downloads/2019\\_11\\_12-03\\_49\\_06\\_9ab7e1fa524ba603bc2cdeb7bff93c3.pdf](file:///C:/Users/TinkPad/Downloads/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdeb7bff93c3.pdf)

Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1). Retrieved from <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/187/187>

Wulandari, R. (2012). Poster Sebagai Media Pendidikan Karakter. In *Pendidikan Karakter* (Vol. 1, pp. 375–380). Malang: – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Rita-Wulandari.pdf>

Wahyuningsih, S. (2013). *Desain Komunikasi Visual*. Madura: Bangkalan, UTM Press.

Wardani, W. G. W. dan Winarni, R. W. (2021). Mendesain Poster Motivasi Sebagai Media Edukasi Anak-anak Pemulung dan Dhuafa di Sekolah Kami, Bekasi Barat. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 365-378. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1199>